

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh

Pebiana Ayola^{1*}, Halkadri Fitra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: pebianaayola@gmail.com

Tanggal Masuk:

18 Juli 2024

Tanggal Revisi:

06 November 2024

Tanggal Diterima:

04 Januari 2025

Keywords: *Organizational Commitment; Quality of Local Financial Statements; Utilization of Information Technology.*

How to cite (APA 6th style)

Ayola, Pebiana., & Fitra, Halkadri. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 16-29.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.1965>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine the effect of information technology utilization and organizational commitment on the quality of regional financial reports in the local government of Sungai Penuh City. The population in this study were 40 SKPDs in Sungai Penuh City. The method of determining the sample using purposive sampling method with a saturated sample of 82. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) Utilization of information technology has a significant effect on the quality of regional financial reports in the local government of Sungai Penuh City. 2) Organizational commitment has no significant effect on the quality of regional financial reports in the local government of Sungai Penuh City. For future research, researchers suggest adding data collection techniques with direct interviews, adding other variables to prove the consistency of research result, and expanding the research object so that it can be generalized.

PENDAHULUAN

Lebih dari dua dekade telah berlalu sejak upaya pembangunan dan kesadaran mengenai reformasi administrasi dimulai. Pemerintah tetap berkomitmen untuk melaksanakan reformasi dan restrukturisasi untuk meningkatkan pelayanan publik (Thomas et al., 2017). Perdebatan mengenai tata kelola yang baik dimulai semenjak akhir tahun 1980 an dengan diperkenalkannya konsep *New Public Management* (NPM) di Inggris dan negara-negara maju lainnya di seluruh dunia. NPM adalah sebuah pendekatan inovatif untuk memimpin reformasi manajemen sektor publik (Kasim, 2015). Untuk membangun kepercayaan terhadap pemerintah, Federasi Akuntan Internasional IFAC (2012) menekankan pentingnya pemerintah menyediakan informasi yang akurat dan lengkap mengenai pengeluaran dan transaksi. Hal ini tidak hanya menunjukkan akuntabilitas dan kontrol, namun juga memperkuat kredibilitas pemerintah. IFAC (2012) juga menekankan bahwa penerapan sistem

pelaporan keuangan akrual yang berkualitas tinggi, kuat dan efektif dapat memberikan informasi yang diperlukan. Sistem ini dapat memantau aset dan kewajiban pemerintah secara efektif sekaligus mencatat, melaporkan, dan mengungkapkannya dengan baik (Dewi et al., 2019).

Kemajuan sektor publik di Indonesia memerlukan tuntutan yang kuat terhadap lembaga akuntabilitas publik baik itu ditingkat pusat ataupun daerah (Indriasih, 2014). Penyampaian pelaporan keuangan ialah bentuk penerapan pertanggung jawaban dalam mengelola keuangan publik (Iskandar & Setiyawati, 2015). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dirancang untuk menyajikan informasi keuangan daerah selama satu tahun anggaran. Pemerintah berkewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai cara untuk menilai pengelolaan dan kinerja, yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun pemerintah harus memuat informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan dianggap kurang informatif, hal ini bisa berdampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah yang mengelola dana publik. Kualitas laporan keuangan yang baik adalah faktor kunci dalam memfasilitasi keputusan yang optimal serta alokasi sumber daya yang efisien (Ramandei et al., 2020).

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kota sungai penuh oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), pada tahun 2022 BPK mengidentifikasi adanya kelemahan didalam sistem pengendalain internal serta pelanggaran sehubungan dengan peraturan perundang-undangan dalam penyusunan laporan keuangan Pemerintah Kota Sungai Penuh dengan pokok temuan antara lain: (a) Kekurangan volume dan/atau kekurangan mutu pada 22 paket pekerjaan jalan, irigasi, dan jembatan pada dua OPD sebesar Rp1.366.577.263,30; (b) Pemerintah kota Sungai Penuh tidak menetapkan kurang salur pada alokasi dana desa sebesar Rp2.806.517.607,70; (c) Pemerintah kota Sungai Penuh tidak menggagarkan, menetapkan, dan menyalur dana bagi hasilpendapatan pajak dan retribusi daerah kepada Pemerintahan Desa sebesar Rp1.102.320.589,60; (d) Tidak memiliki status yang jelas terhadap operasionalisasi RSUD H. Bakri; dan (e) Belum optimal dalam memanfaatkan aset pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan senilai Rp7.052.729.000,00 (LHP-LKPD Kota Sungai Penuh, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas terlihat masih banyaknya permasalahan dalam pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah Kota Sungai Penuh, fenomena ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah Kota Sungai Penuh belum terpenuhi semua persyaratan informasi yang diperlukan. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan daerah diantaranya ialah pemanfaatan teknologi informasi. Dalam rangka memastikan proses pembangunan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah serta pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik (Darmawan & Darwanis, 2018). Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Perkembangan teknologi informasi yang pesat serta pemanfaatan yang luas dapat memberikan kesempatan bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan daerah dengan cara yang cepat dan akurat. Secara umum, teknologi informasi menawarkan berbagai keuntungan, termasuk akurasi perhitungan, kecepatan pembuatan laporan dan transaksi, kapasitas penyimpanan data yang

besar, pengurangan biaya pemrosesan, dan kemampuan untuk melakukan berbagai tugas (Pebriani, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu dari Pebriani (2019); Darmawan & Darwanis(2018), dan Prastiwi dan Mimba (2018) dalam Suryanti et al. (2022) dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak pada kualitas pelaporan keuangan pemerintahan daerah. Akan tetapi, penelitian oleh Muhammad Saleh (2012) dalam Agung (2018); dan Muda et al. (2017) menyatakan teknologi informasi tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah.

Komponen selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan daerah yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi yaitu keinginan untuk terus bergabung dengan organisasi. Orang yang mempunyai komitmen yang kuat dengan organisasi akan memperlihatkan bahwa mereka akan terus menjadi anggota dan melakukan banyak upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Komitmen pegawai terhadap organisasinya mencerminkan kesetiaan mereka serta berpotensi meningkatkan loyalitas dan mendorong partisipasi diri pegawai dalam pengambilan keputusan (Siahaan, 2017).

Komitmen organisasi akan menimbulkan rasa memiliki (*sense of belonging*) di kalangan pegawai terhadap organisasi. Jika pegawai merasa terhubung dengan nilai-nilai organisasi, mereka akan merasa lebih senang dalam pekerjaan mereka, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan tugas, serta termotivasi untuk melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela, termasuk akuntabilitas keuangan melalui laporan keuangan. Semua organisasi yang bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah harus berkomitmen untuk mencapai tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Krishna Yogantara & Herry Sugiarto Asana, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian dari Valenra Maksyur (2015) dan Suwanda (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian oleh Astika & Yasa (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sehubungan fenomena yang disebutkan diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Kegunaan Keputusan

Teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) di dalam konteks informasi akuntansi telah dikenal dari tahun 1954, pada artikel yang diterbitkan dalam jurnal dengan judul “Dampak Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” (Lestari & Dewi, 2020). Teori ini pertama kali diterapkan oleh Chambers. Di dalam teori kegunaan pengambilan keputusan informasi akuntansi membahas persyaratan kualitas informasi akuntansi agar pengguna informasi dapat membuat keputusan yang berguna (Henny et al., 2021).

Kandungan kualitas primer kegunaan keputusan tentang laporan akuntansi melibatkan aspek-aspek nilai yang relevan, seperti ketepatanwaktu (*timeliness*), nilai umpanbalik (*feedback value*), serta ketepatan prediksi (*predicted value*), selain itu unsur kandungan reabilitas, memuat penjelasan konkret (*representational faithfulness*), netral (*neutrality*), dan diverifikasi (*verifiability*). Selanjutnya diantara sifat-sifat primer juga terdapat sifat-sifat sekunder yaitu keterbandingan (*comparability*) dan taat terhadap prinsip (konsistensi) (Suryanti et al., 2022).

Implikasi teori kegunaan keputusan terhadap penelitian ini yaitu dapat dijelaskan sebagai cara untuk menggambarkan nilai-nilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintahan daerah/kota sebagai acuan atau landasan di dalam proses pengambilan keputusan di masa depan, dimana keputusan ini berguna bagi pengguna informasi. Rahmawati & Mustika (2018) mengemukakan teori bahwa komponen-komponen laporan keuangan tercermin dalam bentuk aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk membantu pengambilan keputusan.

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan dianggap berguna bagi penggunanya apabila menyajikan informasi secara benar dan mempunyai nilai, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Laporan tersebut memenuhi unsur-unsur kualitatif laporan keuangan, seperti relevansi, handal, dapat dipahami, serta dapat dibandingkan, menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (Henny et al., 2021).

Menurut ketentuan yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun (2010), empat indikator berikut dibutuhkan dengan maksud memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah telah memenuhi standar yang diinginkan: (a) Laporan keuangan dianggap relevan apabila informasinya mampu memengaruhi pengambilan keputusan, memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi dan memprediksi masa depan, mengonfirmasi serta mengubah hasil evaluasi sebelumnya; (b) Laporan keuangan dapat diandalkan apabila informasinya jujur, terbebas dari interpretasi yang keliru, serta memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang apa yang terjadi; (c) Informasi dianggap paling berguna ketika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan perusahaan pelapor lainnya, baik dalam konteks perbandingan internal maupun eksternal; (d) Laporan keuangan mudah dipahami karena disajikan dalam format serta terminologi yang mudah dipahami pengguna. Oleh karena itu, dianggap bahwa pengguna memahami lingkungan pengoperasian dan manajemen dengan bersedia mempertimbangkan data informasi yang relevan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Thompson dkk. (1994) mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan pengguna dari suatu sistem informasi dalam melakukan suatu tugas, diukur berdasarkan tingkat penggunaan, kumpulan aplikasi ataupun perangkat lunak yang digunakan, dan frekuensi penggunaan (Pebriani, 2019). Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa dalam rangka memastikan proses pembangunan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah serta pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik (Darmawan & Darwanis, 2018). Dengan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi ini diharapkan akan membantu dalam tahap pelaporan keuangan agar pemerintah mampu menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan serta tepat pada waktunya. Menurut Darmawan & Darwanis (2018), ada dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi yaitu, komputer dan jaringan internet.

Komitmen Organisasi

Mowday et al. menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah dukungan keyakinan yang kuat terhadap nilai serta tujuan yang akan dicapai didalam organisasi (Suwanda, 2015). Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) bahwa:

“Komitmen organisasi adalah sejauh mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen yang tinggi membuat individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha untuk membuat organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat orang berbuat untuk kepentingannya sendiri”.

Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pegawai atas nilai-nilai organisasi, keinginan untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan kesetiaan atau loyalitas untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pegawai terhadap organisasi, mereka akan merasa senang bekerja, merasa bertanggung jawab, dan termotivasi untuk melaporkan seluruh aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukerala termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan (Siahaan, 2017). Berdasarkan uraian diatas, ada tiga indikator untuk mengukur komitmen organisasi yaitu, komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen keberlanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Era sekarang lembaga pemerintahan menggunakan perkembangan teknologi informasi untuk menyusun serta menerbitkan laporan keuangan yang efisien, ekonomis, dan unggul. Sistem komputer menjadi sangat penting karena dapat membantu pemerintah membuat laporan keuangan secara tepat waktu. Perkembangan teknologi informasi yang pesat serta pemanfaatan yang luas dapat memberikan kesempatan bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan daerah dengan cara yang cepat dan akurat. Temuan oleh Prastiwi dan Mimba (2018) dalam Suryanti et al. (2022); Muhammad Saleh (2012) dalam Agung (2018) dan Darmawan & Darwanis (2018), yaitu pemanfaatan dari teknologi informasi berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Hubungan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Komitmen organisasi yaitu keinginan untuk terus bergabung dengan organisasi. Didalam lingkup aparat pemerintah daerah yang memiliki komitmen sangat penting untuk mengoptimalkan semua informasi dalam menyusun pelaporan keuangan berkualitas serta dapat diandalkan. Lembaga pemerintahan yang berkomitmen, akan selalu berusaha menyusun laporan keuangan sesuai kaidah yang berlaku serta dengan data yang bermutu.. Penelitian terdahulu oleh Maksyur (2015) dan (Suwanda, 2015) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah. Jika organisasi memiliki komitmen yang bagus, maka akan membentuk laporan keuangan yang relevan serta dapat diandalkan. Oleh sebab itu, maka hipotesis dua ialah:

H₂: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah kategori penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwasanya metode penelitian kuantitatif, berasal dari filosofi positivisme, dirancang untuk memberikan penjelasan dan juga menguji hipotesis yang diusulkan peneliti.

Penelitian ini melibatkan semua pegawai di 40 SKPD Pemerintah Kota Sungai Penuh yang menjalankan fungsi akutansi, yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD). Semua anggota populasi diambil sebagai sampel dalam metode *non-probability sampling*. Studi ini melibatkan 82 pegawai dari SKPD Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Penelitian menggunakan data primer. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner secara langsung pada 82 responden di SKPD Pemerintah Kota Sungai Penuh. Namun terdapat 4 kuesioner yang tidak dikembalikan, sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 78 kuesioner.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap pengujian yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, (3) Analisis deskriptif, (4) Analisis regresi linear berganda, (5) Uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistic t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji coba validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan kepada pegawai Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatra Barat dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatra Barat. Untuk melihat validitas suatu kuesioner digunakan nilai korelasi yang dapat diukur memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *r*hitung > *r*tabel. Sampel yang digunakan sebagai validator (*n*) sebesar 30 orang. Sehingga *r*tabel yang digunakan sebagai perbandingan sebesar 0,361. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas yaitu pada variabel kualitas laporan keuangan daerah,, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrument

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
X1.1	,821	,001	Valid
X2.2	,678	,001	Valid
X3.3	,663	,001	Valid
X4.4	,251	,182	Tidak Valid
X5.5	,681	,001	Valid
X2.1	,788	,001	Valid
X2.2	,770	,001	Valid
X3.3	,905	,001	Valid
X4.4	,819	,001	Valid
Y.1	,526	,003	Valid
Y.2	,596	,001	Valid
Y.3	,723	,001	Valid
Y.4	,686	,001	Valid
Y.5	,816	,001	Valid
Y.6	,791	,001	Valid
Y.7	,561	,001	Valid
Y.8	,501	,005	Valid

Berdasarkan tabel 1, nilai *Sig.(2-tailed)* untuk instrumen pemanfaatan teknologi (X1), dari 5 butir pernyataan, jumlah pernyataan yang valid adalah 4 pernyataan dengan nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 serta nilai r hitung > 0,361 (rtabel), jumlah pernyataan yang tidak valid berjumlah 1 pernyataan yaitu pada butir nomor 4 dengan *Sig.(2-tailed)* > 0,05 dan r hitung < 0,361 (rtabel). Sehingga pada butir pernyataan variabel pemanfaatan teknologi informasi yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak dipergunakan untuk angket penelitian. Sedangkan untuk instrumen komitmen organisasi (X2), dan kualitas laporan keuangan (Y) seluruh butir pernyataan < 0,05 dan nilai r hitung > 0,361 (rtabel). Jadi untuk setiap butir pernyataan variabel tersebut ialah valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas variabel dapat ditentukan dengan statistics *cronbach alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* suatu variabel melebihi 0,60 atau *cronbach alpha* > 0.60, variable tersebut dianggap reliabel dan menunjukkan bahwa hasil jawaban dari responden konsisten sesuai dengan pendapat riil responden. . Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	8	0,813	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	4	0,692	Reliabel
Komitmen Organisasi	5	0,863	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 2, tiap variabel menyatakan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga setiap variabel dikatakan reliable maka layak dijadikan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000000
	Std. Deviation	1,46223960
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,094
	Negative	-0,0670
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,087 ^c

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,087. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,087 > 0,05. Sehingga bisa dijelaskan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini sudah terdistribusikan secara normal maka bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,971	1,029
Komitmen Organisasi	0,971	1,029

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *tolerance* variable independen seluruhnya besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kecil dari 10, sehingga kesimpulannya tidak ada gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandarized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	4,636	2,902	1,598	0,114
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,257	0,182	-1,411	0,162
Komitmen Organisasi	0,026	0,046	0,577	0,566

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai sig dari seluruh variabel independen $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipergunakan dalam penelitian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, dan penelitian tersebut layak untuk dilakukan.

Analisis Deskriptif

Tabel 6
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi	78	13,00	17,00	15,9487	0,60081
Komitmen Organisasi	78	14,00	25,00	21,4231	2,38784
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	78	28,00	39,00	33,7436	2,26455
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai minimum 13, nilai maximum 17, rata-rata 15,95, dengan standar deviasi 0,600. Pada variabel komitmen organisasi diperoleh nilai minimum 14, nilai maximum 25, dan rata-rata 21,42, dengan standar deviasi 2,387. Serta untuk variabel kualitas laporan keuangan daerah diperoleh nilai minimum 28, nilai maximum 39, rata-rata 33,74, dengan standar deviasi 2,264.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,615	4,550		3,871	0,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,866	0,285	0,495	6,545	0,000
	Komitmen Organisasi	-0,636	0,072	-0,671	-8,871	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Model persamaan regresi didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = 17,615 + 1,866X_1 - 0,636X_2 + e$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 17,615 apabila variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi bernilai konstan (0), jadi Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah sebesar 17,615.
2. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (β_1) bernilai positif yaitu sebesar 1,866. Ini mengindikasikan, apabila variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sehingga akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar 1,866.
3. Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi (β_2) bernilai negatif yaitu -0,636. Mengindikasikan bahwa apabila variabel Komitmen Organisasi mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, sehingga akan menurunkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar -0,636.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,764 ^a	0,583	0,572	1,48161

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi,
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk seluruh variable independen mampu memengaruhi variable dependen sebesar 0,572, atau 57,2%. Sementara 42,8% disebabkan oleh komponen lainnya yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230,235	2	115,117	52,441	0,000 ^b
	Residual	164,637	75	2,195		
	Total	394,872	77			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah
b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi,

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 9, nilai F hitung yaitu 52,441 serta signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel untuk 78 responden ialah 2,50 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $52,441 > 2,50$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Uji Signifikansi Parameter Individua (Uji Statistik t)

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,615	4,550		3,871	0,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,866	0,285	0,495	6,545	0,000
	Komitmen Organisasi	-0,636	0,072	-0,671	-8,871	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan t hitung sebesar 6,545 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,545 > 1,665$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah sehingga hipotesis satu (H1) **diterima**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel komitmen organisasi menunjukkan t hitung sebesar -8,871 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-8,871 < 1,665$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah sehingga hipotesis dua (H2) **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah daerah Kota Sungai Penuh. Diketahui hasil uji analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $6,545 > t$ tabel sebesar 1,665.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kegunaan Keputusan dimana PPK selaku penyusun laporan keuangan dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam menghasilkan pelaporan keuangan pemerintahan daerah yang relevan dan andal sebagai acuan atau landasan di dalam proses pengambilan keputusan di masa depan, dimana keputusan ini berguna bagi pengguna informasi. Selain itu ketepatan waktu dalam menyusun laporan keuangan dapat dicapai dengan peran komponen teknologi informasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah dijelaskan bahwa pemerintah berkomitmen untuk memanfaatkan serta mengembangkan kemajuan dalam teknologi informasi untuk peningkatan kapasitas instansi dalam pengelolaan keuangan daerah untuk layanan publik. Diharapkan bahwa teknologi informasi ini akan membantu dalam tahap pelaporan keuangan agar dapat menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan serta tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Suryanti et al. (2022); Agung (2018); Pebriani (2019); dan Darmawan & Darwanis (2018) ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi secara positif berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah daerah Kota Sungai Penuh. Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel komitmen organisasi adalah $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $-8,871 < t$ tabel sebesar 1,665.

Pada penelitian ini bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Sungai Penuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Sungai Penuh yang dihasilkan. Indikator untuk mengukur variabel komitmen organisasi adalah komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan. Berdasarkan data jawaban responden, tidak semua responden merasa berat untuk meninggalkan organisasi dan menganggap masalah organisasi sebagai masalah individu, serta tidak semua responden memiliki ikatan emosional dengan organisasi tempat bekerja.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Maksyur (2015), bahwasanya komitmen organisasi berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah. Maksyur menerangkan bahwa dengan meningkatnya komitmen organisasi yang dimiliki oleh PPK-SKPD, sehingga akan lebih baik mereka dapat bekerja untuk mencapai tujuan pemerintah salah satunya melalui penyusunan dan penyajian LKPD dengan kualitas yang lebih baik. Perbedaan antara keadaan responden yang diteliti dan pendapat responden dapat menyebabkan perbedaan hasil riset.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Astika & Yasa (2018) konsisten dengan hasil penelitian yang diperoleh, membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah daerah Kota Sungai Penuh. Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada pemerintah daerah Kota Sungai Penuh.

Keterbatasan

Laporan keuangan daerah Kota Sungai Penuh digunakan sebagai objek penelitian. Akibatnya, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua kota/kabupaten di Indonesia. Penelitian ini memakai metode kuesioner untuk mengumpulkan data, kemungkinan terdapat kelemahan seperti data tertulis dari responden dapat mempengaruhi hasil penelitian

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian yang selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung, menambahkan variabel tambahan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian konsisten, dan memperluas subjek penelitian sehingga dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/similarity/7651504e3af209124d4428b4fdee299d.pdf>
- Astika, I. B. P., & Yasa, G. W. (2018). Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Kompetensi Pejabat Penatausahaan Keuangan dan SPI Pada Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 301– 325. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p12>
- Darmawan, A., & Darwanis. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 9– 19.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>
- Indriasih, D. (2014). The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government. In *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 5, Issue 20). www.iiste.org

- Iskandar, D., & Setiyawati, H. (2015). The Effect of Internal Accountants' Competence on the Quality of Financial Reporting and the Impact on the Financial Accountability. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 3(5), 55–64. www.arcjournals.org
- Kasim, E. Y. (2015). Effect of Government Accountants Competency and Implementation of Internal control to the Quality of Government Financial Reporting. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(1).
- Krishna Yogantara, K., & Herry Sugiarto Asana, G. (2021). Pengaruh Kualitas SDM, Motivasi Kerja, Pemanfaatan Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Klungkung). *Journal of Applied Management and Accounting Science (JAMAS)*, 3(1), 85–103.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- LHP-LKPD Kota Sungai Penuh. (2023). Pemerintah Kabupaten Batang Hari dan Kota Sungai Penuh Meraih Opini WTP. BPK RI. <https://jambi.bpk.go.id/pemerintah-kabupaten-batang-hari-dan-kota-sungai-penuh-meraih-opini-wtp/>
- LHP-LKPD Kota Sungai Penuh. (2023). *Pemerintah Kabupaten Batang Hari dan Kota Sungai Penuh Meraih Opini WTP*. BPK RI. <https://jambi.bpk.go.id/pemerintah-kabupaten-batang-hari-dan-kota-sungai-penuh-meraih-opini-wtp/>
- Maksyur, N. V. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM. FEKON*, 2(2).
- Muda, I., Wardani, D. Y., Erlina, Maksum, A., Lubis, A. F., Bukit, R., & Abubakar, E. (2017). The Influence of Human Resources Competency and the Use of Information Technology on the Quality of Local Government Financial Report With Regional Accounting System as an Intervening. Article in *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 31, 20. www.jatit.org
- Nurlis. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Klaten). 63–69.
- Pebriani, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 10 No. 1 Juli 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i1.744>
- Rahmawati, A., & Mustika, I. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 8–17.
- Ramandei, P., Rohman, A., Ratmono, D., & Ghozali, I. (2020). Interactions of financial assistance and financial reporting competency: Evidence from local government in Papua and West Papua Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p1>

- Siahaan, A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Ambon* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, R. A. R., Yuniarta, G. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Determinants of the Financial Statements Quality of the Ministry at the State Treasure Services Office. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* •, 7(1), 128–146. <https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.44678>
- Suwanda, D. (2015). Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). In *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 4). Online. www.iiste.org
- Thomas, I., Nadiyah, J. B., & Bawuro, M. B. (2017). *Public Sector Financial Management Reform (PSFMR) and International Accounting Standards (IPSASs)*. <https://www.researchgate.net/publication/343949711>